



NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH SMP

Dien Novita Turnip¹, Yunike Sulistyosari², Erick Lobja³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Manado, Indonesia

diennovita06turnip@gmail.com¹, yunikesulistyosari@unima.ac.id², Ericklobja@unima.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-11-2023

Disetujui: 08-12-2023

Kata Kunci:

Nilai karakter;
IPS;
Kurikulum Merdeka;
Guru IPS;
Siswa.

Keywords:

Character values;
Social studies;
Merdeka Curriculum;
Social studies teacher;
Students.

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan karakter memainkan tugas utama untuk membangun karakter siswa serta persiapan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Terutama dalam pembelajaran IPS yang memiliki tujuan menjadikan siswa yang bertanggung jawab dan memiliki karakter. Adapun penelitian bertujuan untuk Menganalisis nilai-nilai Karakter pada pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Tondano dan Hubungan Pembelajaran IPS dengan Pengembangan Pendidikan Karakter. Metode ini menggunakan kualitatif dan observasi. Dalam penelitian, data primer dapat diperoleh melalui guru IPS dan beberapa siswa yang berkaitan dengan penelitian yang saya angkat. Teknik analisis data dalam penelitian saya menggunakan teknik triangulasi dengan cara data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan 2 guru IPS dan 5 siswa, dan analisis dokumen terkait kurikulum IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano sudah terbilang cukup bagus karena sudah banyak yang diterapkan dimana dalam kurikulum pembelajaran IPS di sekolah saat ini, terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang bisa ditemukan, seperti Sopan santun, Saling Menghormati, kejujuran, kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab.

Abstract: Character education plays a major role in building students' character and preparing them to face the challenges of life in society. Especially in social studies learning which has the aim of making students responsible and have character. The research aims to analyze character values in social studies learning in the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 4 Tondano and the relationship between social studies learning and character education development. This method uses qualitative and observation. In research, primary data can be obtained through social studies teachers and several students who are related to the research conducted. The data analysis technique in my research uses triangulation techniques by collecting data through classroom observations, interviews with social studies two teachers and five students, and document analysis related to the social studies curriculum. The results of the research show that character education in social studies learning at SMP Negeri 4 Tondano is quite good because it has been widely implemented in the current social studies learning curriculum in schools, several character values can be found, such as courtesy, mutual respect, honesty, cooperation, tolerance, and responsibility.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah rencana dalam proses pembelajaran yang meliputi transfer pengetahuan, keterampilan, nilai dan budaya dari generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam pengembangan karakter individu dan masyarakat, karena dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam kehidupan.

Tujuan Pendidikan nasional terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang dimana berbunyi untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan

salah satu aspek yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai positif dan bertanggung jawab dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari (Salsabilah, 2021).

Penguatan pendidikan karakter di Indonesia saat ini masih belum menggapai tujuan pendidikan nasional searah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2020 berdasarkan data tersebut masih banyak terjadi kasus bullying yang dapat menimbulkan hilangnya karakter yang dimiliki anak tersebut (Juliani, 2021). Tidak hanya itu di Indonesia juga masih banyak kasus-kasus terjadi dimana minimnya karakter yang dimiliki setiap siswa seperti kurangnya karakter disiplin waktu misalnya

disekolah masih terdapat banyak siswa yang terlambat, minimnya karakter religius (kepercayaan) setiap siswa, adanya kasus membolos yang dilakukan siswa, tawuran antar pelajar yang mengakibatkan terjadinya kerucuan serta tidak adanya keberanian untuk tampil di setiap potensi yang dimiliki siswa tersebut (Sholihah, 2020).

Upaya pemerintah dalam menciptakan karakter peserta didik yang baik melalui Kurikulum Merdeka Belajar adalah: 1) Mendorong pengembangan karakter peserta didik yang seimbang antara akademik dan non-akademik. 2) Memperkuat pendidikan karakter yang kuat dan terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran. 3) Mendorong inovasi dan kreativitas supaya siswa termotivasi untuk berinovasi serta berkeaktifan dalam pembelajaran. 4) Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, peserta didik didorong untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru dan teman sekelas dalam pembelajaran (Saihu, 2019).

Menurut (Sari, 2023), Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep kurikulum dimana membebaskan siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki secara fleksibel yang ditujukan terhadap sekolah maupun guru untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki prinsip yaitu: 1) Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Konsep ini mengubah paradigma pendidikan yang sebelumnya terpusat hanya kepada pendidik namun dalam kurikulum merdeka ini membuat siswa yang lebih terpusat ini dilakukan untuk memberi peluang kepada siswa agar dapat mendalami salah satu mata pelajaran yang benar-benar ia minati dan kuasai serta bisa membuat bakat, serta potensi yang dimiliki dapat lebih berkembang. 2) Integrasi pendidikan karakter. Konsep kurikulum merdeka belajar menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai karakter holistik dan berintegrasi kedalam seluruh aspek pendidikan termasuknya IPS, hal ini dilakukan supaya terintegrasinya nilai-nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran lainnya serta kegiatan kegiatan seperti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. 3) Pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan peserta didik. Konsep ini memungkinkan peserta didik menentukan salah satu mata pelajaran serta aksi atau aktivitas yang sesuai kebutuhan serta minat mereka, ini dilakukan dengan memberikan kebebasan dalam menentukan tujuan pembelajaran, metode pengajaran dan penilaian (Bachtiar, 2023).

Adanya konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan upaya pemerintah dalam menciptakan budi pekerti atau perilaku siswa yang baik melalui kurikulum, diharapkan siswa lebih terlibat dan aktif pada proses pembelajaran terlebih dalam IPS serta tercipta generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan zaman (Susilowati, 2022).

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menganalisis tentang manusia sebagai makhluk sosial, hubungan sosial antar manusia, masyarakat, dan kebudayaan. Pendidikan IPS bertujuan untuk membentuk siswa sebagai warga masyarakat yang baik serta bertanggung jawab, mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Menurut (Amin, 2021) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2023) bahwa dalam menerapkan dan menanamkan pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah SMP Negeri 4 Tondano dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat membentuk dan menciptakan sikap dan perilaku peserta didik yang baik, menjadi masyarakat yang bertanggung jawab, sehingga dapat mencegah terjadinya kasus-kasus yang bisa menurunnya karakter dan moralitas peserta didik dengan sesuai perkembangan zaman.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan memperoleh data melalui data dari hasil observasi penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri 4 Tondano. Menurut (Fadli, 2021), dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan melalui cara mengobservasi, mewawancarai, serta dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tondano. Pada penelitian, data primer dapat diperoleh melalui 2 guru IPS dan 5 org siswa namun yang berkaitan dengan penelitian yang saya angkat. Teknik analisis data yang saya gunakan yaitu teknik Triangulasi dengan metode Mewawancarai, mengobservasi, serta Mendokumentasi di SMP Negeri 4 Tondano. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Pentingnya pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum merdeka dan hubungan pembelajaran ips dengan pengembangan pendidikan karakter.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai dan sikap positif yang menjadi watak dan kepribadian seseorang, sehingga dapat membentuk pribadi yang baik, berintegritas, dan berakhlak mulia (Rika D., 2020). Seperti yang telah di sampaikan oleh Igreyd Alsely Kaunang dan Michael Mamahit merupakan siswa

kelas VIII B mengatakan bahwa Pendidikan karakter yang sudah di terapkan meliputi seperti jujur, bertanggung jawab, rasa empati, toleransi, Saling Tolong Menolong, serta keteladanan. Pendidikan karakter yang sudah diterapkan dapat menciptakan sikap dan perilaku peserta didik tersebut.

Menurut (Sholihah, 2020), Pendidikan Karakter bukan hanya diajarkan di dalam ruang lingkup sekolah saja tetapi awalnya tumbuh melalui di dalam ruang lingkup keluarga yang dimana ia setiap hari diajarkan mulai dari hal kecil hingga seterusnya dan dengan begitu dapat menciptakan nilai-nilai yang baik di dalam diri anak tersebut. Nilai-nilai Karakter dapat di lihat sebagai suatu usaha yang secara terencana dan sadar. Mengembangkan pendidikan karakter di sekolah membutuhkan banyaknya mata pelajaran yang harus di berikan ke siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Siqueen Tutu dan ibu Susana Sumuweng terkait dengan artinya pendidikan karakter adalah "Pendidikan Karakter adalah suatu dimana menekankan bagaimana peserta didik serta bagaimana cara guru mengajar sehingga membuat anak tersebut paham akan materi yang di sampaikan namun tidak semua siswa tersebut paham dan sehingga tidak membuat karakter anak tersebut berubah serta bagaimana cara pergaulan, gaya bahasa siswa tersebut sudah matang".

Pendidikan karakter dari setiap anak-anak tersebut berbeda-beda sehingga guru dapat menyesuainya dengan melihat keadaan dan kepribadian serta sikap dan tingkah laku dari setiap siswa tersebut. Guru dalam hal ini dapat peran penting dalam menciptakan dan menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik namun sebagai seorang guru harus bisa menjadi contoh dan teladan kepada peserta didik (Dewi, 2020). Guru juga dapat membuat program yang dapat mencakup kegiatan-kegiatan yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang positif seperti, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran kolaboratif, dan kegiatan sosial.

1. Pentingnya Pendidikan Karakter di Integrasikan dalam Kurikulum

Pendidikan karakter sangat penting untuk di integrasikan dalam kurikulum karena memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Seperti hal yang sudah di sampaikan oleh "bapak Siqueen Tutu dan ibu Susana Sumuweng Pendidikan Karakter itu sangat penting untuk di integrasikan dalam kurikulum. Menurut beliau itu merupakan tujuan guru dalam mengajar kepada siswa yang dimana guru tidak hanya menjelaskan dan sekedar memberi soal kepada peserta didik sehingga kemudian peserta didik langsung mencari melalui sumber dari

internet seperti google. Siswa ketika hanya mencari jawaban dari google itu boleh dilakukan ketika siswa tersebut berada di rumah, namun pada saat di sekolah guru harus bisa dalam hal ini membantu peserta didik tersebut untuk memecahkan soal-soal yang sudah diberikan".

Pendidikan Karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum dapat membantu dalam membentuk karakter yang positif pada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang dianggap penting dalam kehidupan sosial sehingga siswa dapat belajar nilai-nilai tersebut secara terstruktur dan terarah. Pendidikan Karakter juga dapat membantu siswa dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri sehingga dengan mengajarkan nilai-nilai tersebut siswa dapat belajar untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Sekolah berperan sebagai lingkungan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, staf kependidikan, dan guru, dengan tujuan menyediakan fasilitas agar mereka dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan kepribadian yang kuat (Sulastri, 2022). Untuk meningkatkan kemampuan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru, perlu dilakukan langkah-langkah, salah satunya adalah menyelenggarakan kegiatan latihan bagi para guru. Hal ini penting karena peran pendidik sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan memiliki dampak langsung terhadap kesuksesan proses pembelajaran, sehingga diperlukan peningkatan kinerja mereka agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai harapan.

Menurut (Santika, 2020), Penguatan dan penanaman pendidikan karakter sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman yang mengalami perkembangan sangat pesat di mulai dengan semakin canggihnya teknologi digital serta lainnya. Menerapkan pendidikan karakter di sekolah bisa dilakukan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada Kurikulum Merdeka melalui beberapa jumlah mata pelajaran, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya. Setiap dalam mata pelajaran disusun dan memuat nilai-nilai karakter yang bisa dilakukan di kegiatan sehari-hari.

Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam Kurikulum merupakan tantangan besar untuk dihadapi di dalam suatu sistem pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara "bapak Siqueen Tutu dan ibu Susana Sumuweng mengatakan bahwa dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum ada karena melihat secara realistis karakter peserta didik itu berbeda-beda. Saya harus bisa menyesuaikan dalam menyampaikan materi pembelajaran serta sekaligus membentuk setiap karakter siswa tersebut".

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan waktu dimana dalam

setiap pergantian kurikulum tidak mungkin tidak ada tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik, adapun tantangan yang terjadi dalam pergantian kurikulum yaitu a). Adanya keterbatasan waktu, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki waktu yang terbatas untuk mengajarkan semua mata pelajaran dan nilai-nilai karakter. Hal ini menjadi sulit karena harus memilih dan menentukan prioritas tentang nilai mana yang harus diajarkan kepada siswa, b). Penerapan yang tidak konsisten, ada kemungkinan penerapan pendidikan karakter yang tidak konsisten dalam Kurikulum merdeka Belajar di setiap sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan pemahaman dan implementasi di setiap sekolah, c). Lingkungan sosial, selain lingkungan sekolah, lingkungan sosial juga mempengaruhi pemahaman dan implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Ada kemungkinan bahwa pesan yang berbeda dikirimkan oleh orang tua siswa di rumah yang dapat menghasilkan konflik dalam pemahaman dari nilai-nilai karakter yang terkait.

2. Hubungan Pembelajaran IPS dengan Pengembangan Pendidikan Karakter

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi beberapa topik, seperti kehidupan masyarakat, ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya. Dengan demikian, melalui pelajaran IPS, siswa dapat mempelajari tentang dunia di sekelilingnya dan memahami bagaimana kehidupan masyarakat berfungsi. Karakter pendidikan, sebaliknya ada kaitannya dengan nilai sikap dan perilaku yang diterapkan dalam masyarakat. Karakter pendidikan dapat mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, saling menghargai, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Siqueen Tutu dan ibu Susana Sumuweng terkait dengan hubungan pembelajaran IPS dengan pengembangan karakter menyatakan bahwa "selama saya mengajar dan menjadi guru IPS saya sendiri melihat ada terdapat hubungannya karena di dalam pembelajaran IPS membicarakan yang namanya sosial dan interaksi sehingga dalam pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran IPS erat dimana siswa akan di tuntut untuk peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya".

Hubungan dan Implikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS meliputi: 1). Pembentukan karakter siswa melalui Pembelajaran IPS harus menjadi ajang untuk membentuk karakter siswa dengan memperkuat nilai-nilai dan sikap positif yang diperlukan, untuk menjaga harmonisasi antar individu dan antar bangsa. 2). Peningkatan rasa empati, Pembelajaran IPS, siswa harus dilatih untuk memahami keberagaman budaya yang ada di sekitarnya. Hal ini bisa memperkuat rasa empati siswa terhadap orang lain, menjaga kerukunan dan meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka. 3). Mendorong keberanian dan perjuangan, Pembelajaran

IPS harus mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai masalah sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Siswa perlu dilatih untuk memiliki keberanian dan keikhlasan dalam melakukan perjuangan untuk kebaikan dan kesejahteraan bersama. 4). Meningkatkan kualitas kepemimpinan: Pembelajaran IPS juga harus membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, karena hal ini utama dalam kehidupan bermasyarakat dan politik suatu negara. Siswa harus dilatih untuk menjadi pemimpin yang berintegritas, adil, dan memiliki kemampuan memimpin yang efektif. 5). Meningkatkan kualitas berpikir: Pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa untuk membangkitkan keterampilan berpikir yang peka dan kreatif, karena hal ini utama di kehidupan masyarakat modern yang kompleks dan terus berkembang. Siswa perlu dilatih untuk memiliki kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara bijaksana (Pangalila Theodorus Dr, 2021).

Menurut (Pertiwi, 2021), Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menjadi tujuan utama, karena di Indonesia terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mempersiapkan penerus generasi muda yang nantinya akan melawan persoalan serta tantangan yang lebih besar dan menantang demi tercapainya tujuan pendidikan nasional dan mengembangkan Sumber Daya Manusia.

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai positif pada diri individu. Pendidikan karakter mempunyai peran utama dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang baik serta benar, dan mendorong mereka untuk mengembangkan perilaku yang positif di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS di sekolah SMP Negeri 4 Tondano yaitu bapak Siqueen Tutu dan ibu Susana Sumuweng mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam kehidupannya sehari-hari sangat setuju karena mata pelajaran IPS membahas materi ekonomi serta membahas luas mengenai yang terjadi masyarakat sehingga apa yang mereka dapat dan lihat mereka dapat menerapkan di dalam kehidupannya masing-masing, contoh lain yaitu dimana saat saya sedang mengajar saya membawa materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat dan membangkitkan minat belajar mereka.

Pembelajaran IPS dalam penerapan pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai sosial, keberagaman budaya, lingkungan, dan keterampilan kehidupan (Sipuan, 2022). Sebagai contoh, ketika siswa mempelajari tentang sejarah bangsa dan negara, mereka dapat memahami nilai-nilai seperti nasionalisme, patriotisme, dan rasa persatuan yang dapat membantu mereka untuk menghargai keberagaman budaya dalam masyarakat. Tidak hanya itu, pembelajaran

IPS juga dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan kelestariannya. Adanya penerapan pendidikan karakter yang tepat, siswa dapat memahami nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan yang dapat membantu mereka untuk menjaga lingkungan sekitar mereka dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa yang telah mengalami pembelajaran IPS dengan penerapan pendidikan karakter yang baik dapat menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut (Al-Furqan, 2023) mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama. Hal ini dapat membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan, karena tidak hanya membantu siswa dalam mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan moral yang diperlukan untuk sukses di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter di Kurikulum Merdeka di sekolah sangat penting, termasuk dalam mata pelajaran IPS. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang masyarakat, politik, dan ekonomi, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami kompleksitas kehidupan sosial dan budaya. Oleh karena itu, IPS dapat berdampak positif dalam pengembangan karakter siswa, karena siswa akan belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya dan pandangan yang ada dalam masyarakat (Anggraeni, 2022).

Nilai-nilai karakter di kurikulum IPS bisa dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai karakter seperti kejujuran, kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab dalam pembelajaran (Amelia, 2022). Selain itu, guru IPS juga harus memperhatikan cara mengajarkan materi sehingga siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena siswa akan belajar untuk menumbuhkan kemampuan sosial dan moral yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan, seperti kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab. Selain itu, siswa juga akan belajar untuk menghargai perbedaan budaya dan pandangan yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Secara keseluruhan, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pembelajaran IPS sangat penting untuk menolong peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan sosialnya serta moral diperlukan untuk sukses di kehidupannya. Oleh sebab itu, guru IPS memperhatikan cara mengajarkan materi

sehingga siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Keterkaitan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dan prestasi belajar IPS bisa terlihat melalui salah satu bentuk pencapaian, yaitu pemahaman yang termasuk dalam ranah kognitif. Pemahaman ini menjadi sangat signifikan ketika dapat diperlihatkan, dievaluasi, dan ditingkatkan kecakapannya. Dengan demikian, diharapkan bahwa peserta didik dapat mencapai pemahaman yang cukup terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan, sehingga mereka mampu mencapai tujuan dari pendidikan karakter (Anggriana, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam artikel ini, telah dilakukan analisis terhadap nilai karakter pada pembelajaran IPS dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah SMP Negeri 4 Tondano. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, ditemukan simpulan sebagai berikut: (1) Kurikulum pembelajaran di Sekolah SMP Negeri 4 Tondano telah memasukkan komponen pendidikan karakter sebagai bagian penting dari pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari penyampaian nilai karakter yang ditanamkan dalam materi pembelajaran; (2) Pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS di sekolah tersebut fokus pada pengembangan nilai yaitu peduli sosial, keadilan, bertanggung jawab, kerjasama, dan keberagaman; dan (3) Dalam pelaksanaannya, pengajaran IPS di Sekolah SMP Negeri 4 Tondano telah memberikan perhatian yang memadai terhadap pendidikan karakter. Guru secara aktif mengintegrasikan nilai karakter pada pengajaran dan mengasih contoh teladan kepada siswa.

Penerapan nilai-nilai karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran IPS melibatkan pengenalan nilai-nilai, menciptakan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut, dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari, dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran. Integrasi nilai-nilai khususnya melibatkan pengembangan nilai religi, disiplin, dan kepedulian lingkungan dalam mata pelajaran tersebut. Implementasi pendidikan karakter di dalam pembelajaran melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dapat digunakan dalam merancang kegiatan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, serta bahan ajar, untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi (Mauizatul Hasanah, 2022). Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan

untuk pengajaran IPS, yang mungkin membatasi ruang bagi pengembangan pendidikan karakter secara menyeluruh.

Berdasarkan simpulan-simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan untuk meningkatkan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS di Sekolah SMP Negeri 4 Tondano: (1) Meningkatkan pelatihan dan pemahaman guru terkait pendidikan karakter. Guru perlu memahami secara mendalam konsep dan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS. Mengoptimalkan penggunaan waktu pembelajaran; (2) Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengalokasikan lebih banyak waktu untuk mata pelajaran IPS, sehingga memberikan kesempatan yang lebih besar bagi pengembangan pendidikan karakter; (3) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Dapat diadakan kegiatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk memperkuat nilai-nilai karakter; dan (4) Menyediakan sumber daya yang memadai. Sekolah perlu menyediakan bahan ajar yang mendukung pengajaran pendidikan karakter, termasuk buku teks yang relevan, materi pembelajaran yang interaktif, dan sumber daya lain yang dapat membantu guru dalam mengintegrasikan dan meningkatkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS. Pada bagian ini penulis merincikan kesimpulan hasil pembahasan dan analisa data dan disarankan untuk menyampaikan penelitian lanjutan untuk peneliti berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada enci Yunike Sulistyosari dan mner Erick Lobja selaku dosen pengampu mata kuliah Kapita Selekt IPS yang dimana senantiasa memberikan waktu dalam bimbingan, motivasi dan nasehat kepada penulis dan kepada bapak saya M. Turnip dan mamak Mangatur Br Manik yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Marini, A., Nafiah, M., & Jakarta, U. N. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2431>
- Amin, M. (n.d.). *Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa*.
- Anggraeni, M., Alya Febriyani, S., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>
- Anggriana, M., Zulkifli, L., & Handayani, S. (2022). Hubungan Antara Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik di SMA Negeri

- 2 Labuapi. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2014>
- Bachtiar, M., & Syakib, N. (2023). Impelementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Tantangan Dan Kepuasan Bagi Guru Pai Di Sdn Serang 21 Kota Serang. In *Attadib: Journal of Elementary Education* (Vol. 7, Issue 2).
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2020). *Pendidikan Karakter Di Persekolahan*. 1(2), 71–84.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, D. (2022). *Mauizatul Hasanah* (Vol. 8, Issue 1).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (n.d.). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*.
- Pangalila Theodorus Dr, T. J. C. I. R. N. J. V. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal* (T. I. R. V. Pangalila Theodorus, Ed.; Ag. Irfani). Anom Pustaka.
- Pertiwi, A. D., Nurfatihmah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Rika D., Suci L., Indra B., J. P. dan K. (2020). *R De*. 03(02), 67–78.
- Saihu, S. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter* (Vol. 5).
- Santika, I. W. E. (2020). *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. 3(1), 8–19.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka*. 2(3), 954–960.
- Sholihah, A. M. (2020). *Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter*. 12(1), 49–58.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Sosial, A.-F., & Budaya; Al-Furqan, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Susilowati, E., Uin, P., & Jambi, S. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->